ARTIKEL

by Lailil Yaum

Submission date: 15-Aug-2022 09:11AM (UTC+0700)
Submission ID: 1882555326
File name: ARTIKEL_GANDHI_FITRIAWAN.Plagiat.docx (100.12K)
Word count: 3120
Character count: 20006

DAMPAK PENGUASAAN MATERI TEMA 1 TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VI TUNAGRAHITA MELALUI PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN AJARAN 2021/2022 DI SLB BHAKTI PERTIWI KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI

Gandhi Fitriawan, Lailil Aflahkul Yaum, Nostalgianti Citra P
UNIVERSITAS PGRI ARGOPURO Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pembelajaran tema 1 terhadap Pendidikan karakter Peserta didik Tunagrahita Ringan Melalui penerapan *Blended Learning* pada masa pandemi covid-19 di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa proses pembelajaran *Blended Learning* pendidik mampu mengontrol karakter peserta didik sehingga tidak begitu mempengaruhi pembelajaran ini terhadap nilai-nilai karakter dan semua nilai karakter telah dilaksanakan. Sehingga mampu disimpulkan bahwa tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *Blended Learning* terhadap nilai-nilai karakter peserta didik.

Didalam penelitian ini digunakan metode penelitian eksperimental. Penelitian ini dilakukan dalam suasana kelas dalam jaringan, Luring Tatap Muka Terbatas di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru tanpa merubah komposisi kelas yang sudah ada, sehingga penelitian ini merupakan eksperimen semu atau kuasi eksperimen (*quasi experiment*).

Subyek penelitian adalah peserta didik tunagrahita ringan kelas VI di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru yang berjumlah 12 peserta didik. Namun uji korelasi *product moment* berdasarkan hipotesis *pretest* hasil uji korelasi terpenuhi namun belum maksimal sedangkan nilai *posttest* koefisien materi tema 1 sebesar -0,217 bertanda negatif, menunjukkan materi tema 1 berdampak negatif terhadap Pendidikan karakter bagi peserta didik tunagrahita pada penerapan *Blended Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak pembelajaran materi tema 1 terhadap Pendidikan karakter peserta didik tunagrahita ringan kelas VI di di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi melalui pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan Pendidikan karakter Peserta didik Tunagrahita Ringan kelas VI di di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru.Namun hasil korelasi menunjukkan bahwa terdapat dampak negatif dan berdampak tidak signifikan Penguasaan Materi Tema 1 Terhadap Karakter Peserta didik Kelas VI Tunagrahita Melalui Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

KATA KUNCI : materi tema 1, Pendidikan karakter, *Blended Learning*

ABSTRACT

This study intends to see how the learning of theme 1 on the character education of mild mentally retarded students through the application of Blended Learning the Coronavirus pandemic at SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi. In view of the consequences of past examinations that the teacher's Blended Learning learning process can control the student's character so that this learning does not really affect the character values and all character values have been applied. So it can be reasoned that there is no tremendous impact between Blended Learning learning on student character values.

In this study utilized experimental research strategies. This examination was done in an online classroom atmosphere, Offline Face-to-Face Limited at SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru without

changing the composition of existing classes, so this research is a pseudo-experiment or quasi experiment (*quasi experiment*).

The subjects of the study were grade VI mild mentally retarded students at SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru, totaling 12 students. However, the product moment correlation test based on the pretest hypothesis, the results of the correlation test were met but not maximized, while the posttest value for the coefficient material for theme 1 was -0.217 which was negative, indicating that the material for theme 1 had a negative impact on character education for mentally retarded students in the application of Blended Learning.

In light of the aftereffects of the review, it tends to be reasoned that the impact of learning material on theme 1 on the character education of mild mentally retarded students in class VI at SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi through Blended Learning can improve character education for mild mentally retarded students in class VI at SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru. However, the correlation results show that there is a negative impact and an insignificant impact on the Mastery of Theme 1 Material on the Character of Class VI students with mental retardation through Blended Learning during the Covid-19 Pandemic at SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru, Banyuwangi Regency.

KEYWORDS: material theme 1, character education, Blended Learning

Accepted:	Reviewed:	Publised:
06 September 2021	08 September	10 Setember 2021

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran internet dilakukan secara bersama-sama antara pendidik dan peserta didik secara bersamaan, dengan menggunakan aplikasi yang berbeda, misalnya whatsapp, telegram, zoom meeting, google meet, google classroom, quiepper scH0ol, ruang instruktur dan berbagai aplikasi yang dapat mendukung kesesuaian pembelajaran berbasis web. Ini diterapkan pada SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru dimana walaupun sekolah tersebut berada di wilayah pedesaan dengan segala keterbatasan kantor penunjang, sekolah tetap melakukan pembelajaran internet mengingat surat edaran dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta untuk membantu kesesuaian pembelajaran berbasis web di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru menggunakan aplikasi whatsapp, google meet dan zoom meeting.Salah satu yang lebih dominan mengalami kendala adalah peserta didik dengan hambatan intelektual atau Tunagrahita. Tunagrahita adalah anak yang sangat mengalami hambatan mental dan hambatan keilmuan di bawah normal sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga memerlukan administrasi kurikulum khusus (Fauziah & Pradipta, 2018).

Bedasarkan hasil observasi di SLB Bhakti pertiwi Kalibaru kendala pendidik dalam pembelajaran dalam jaringan, tatap muka dan luar jaringan, antara lain: a. Kendala pembelajaran dalam jaringan 1) Kendala yang dialami pendidik adalah ketersediaan alat pendukung yang digunakan dimana tidak semua peserta didik mempunyai Handphone android dan layanan internet yang kurang bagus. 2) Kendala yang dialami pesertadidik adalah masalah ekonomi dan psikologis. Dibutuhkan layanan internet dan penyampaian pembelajaran dengan cara yang berbeda membuat pendidik dan orang tua harus bekerja agar tujuan dan materi pembelajaran bisa terlaksana terutama untuk peserta didik pada jenjang Akhir kelas 6 dan memahami konsep pembelajaran pada mteri tema 1 (Firdaus & Pradipta, 2020).

Dalam menjawab tantangan di masa pandemi covid-19 maka alternatif yang ditawarkan adalah Pembelajaran berbasis *Blended Learning* dimulai sejak pandemi covid muncul yang berawal dari pembelajran dalam jaringan yang kurang efektif pada akhirnya satuan Pendidikan melakukan pembelajaran *Blended Learning*, meskipun sebelum itu juga sudah terjadi adanya kombinasi (*blended*). Namun masa pandemi ini lebih intens digunakan. Terjadinya pembelajaran awal karena adanya tatap muka dan interaksi antara pendidik dan peserta didik, setelah ditemukan mesin cetak maka pendidik menggunakan media cetak. Pada saat ditemukan media audio visual, sumber belajar

dalam pembelajaran mengkombinasi antara pengajar, media cetak, clan audio visual. Namun terminologi *Blended Learning* hadir setelah berkembangkanya teknologi informasi di masa pandemi covid 19 sehingga sumber dapat dilayanan oleh pebelajar secara *offline* maupun *online*. Dan saat ini pembelajaran *Blended Learning* dikombinasikan bersama dalam jaringan, luring, dan tatap muka terbatas. Pengertian dalam jaringan disini adalah pembelajaran yang menggunakan layanan internet dengan berbagai media platform digital dan sosial media. Sedangkan Luring kondisi dimana diluar jaringan internet. Disini Pendidik menerapan kunjungan ke rumah peserta didik yang tidak dapat dijangkau internet dan peserta didik yang tidak memiliki gadget. Tatap muka terbatas adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksnakan oleh sekolah dengan waktu terbatas (Lazuardi, 2018).

Berdasarkan teori dan permasalahan dilapangan, maka diperlukan penelitian tentang "Dampak Penguasaan Materi Tema 1 Terhadap Karakter Peserta didik Kelas VI Tunagrahita Melalui Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui dampak penguasaan materi tema 1 terhadap karakter peserta didik maka variabel lain yang diperkirakan turut berpengaruh perlu dikendalikan. Dalam hal ini untuk melihat keefektifan penguasaan materi tema 1 dalam meningkatkan karakter peserta didik maka variabel sertaan yang harus dikendalikan adalah pembelajaran *Blended Learning*, sehingga desain yang dipakai adalah kuasi eksperimen yang dapat diilustrasikan dalam Gambar 3.6.

Kelompok	Pretest	Variabel Bebas	Posttest	Karakter Peserta didik
VI	K1	X	K2	Y

Gambar 3.1 Diagram Model

Keterangan:
VI : Kelompok Eksperimen
Variabel bebas : X Penguasaan Materi Tema 1 dengan *Blended Learning*
Test: K1 : Kompetensi Sebelum Penguasaan Materi Tema 1
K2 : Kompetensi Sesudah Penguasaan Materi Tema 1
Karakter Peserta didik (Y) : Selisih K2 dan K1

Skor pre-test (K_1) dan post-test (K2) tentang Penguasaan materi tema 1 diwakili dengan huruf K yang dinilai dengan menggunakan instrumen tes materi tema 1 yang sama sehingga mampu diketahui peningkatan penguasaan materi tema 1 pada peserta didik. Simbol T adalah pre-test, yang digunakan untuk menilai tingkat penguasaan materi tema 1 sebelum perlakuan. Simbol T adalah post-test, yang digunakan untuk menilai tingkat kompetensi penguasaan materi tema sesudah perlakuan. Variabel bebas disimbolkan dengan X yakni variabel perlakuan yang merupakan penggunaan metode *Blended Learning* dalam penguasaan materi tema 1 (X) penggunaan metode *Blended Learning* dalam penilaian karakter peserta didik. Keefektifan metode pembelajaran *Blended Learning* pada penguasaan materi tema 1 untuk meningkatkan kompetensi afektif karakter peserta didik tunagrahita adalah peningkatan kompetensi karakter peserta didik yang merupakan selisih skor post-test (T_2) dan skor pre-test (T_1). Y adalah skor peningkatan kompetensi afektif karakter peserta didik yang merupakan selisih skor post-test (T2) dan skor pre-test (T_1) pada kelompok

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Penyajian Data Deskripsi Variabel

Data utama yang diperoleh dari penelitian ini adalah tentang Dampak Penguasaan Materi Tema 1 terhadap karakter peserta didik Kelas VI Tunagrahita melalui Pembelajaran *Blended Learning* Di Masa Pandemi Covid-19. Untuk memperoleh data penguasaan materi tema 1 dengan peningkatan Karakter peserta didik, dipergunakan metode angket yang terdiri atas 12 pernyataan. 3

pernyataan untuk menggali data tentang Materi tema 1 dan 9 pernyataan digunakan untuk menggali data tentang peningkatan Karakter Peserta didik. program Blended Learning untuk melihat hasil pretest dan Postest

Jenis dari Pertanyaan yang dipakai dalam jajak pendapat eksplorasi ini adalah positif, jika responden memberikan tanggapan yang umumnya sangat Aktif (positif) maka akan mendapatkan skor paling tinggi dan jika responden memberikan nilai sangat tidak Aktif (negatif) akan mendapatkan skor terendah. Pelaksanaan penyebaran angket pada peserta didik SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi dilakukan langsung oleh peneliti pada saat terjun ke lapangan, yaitu pada hari Senin, tanggal 25 Oktober 2021.

Responden pada penelitian ini adalah peserta didik SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi 12 orang. Adapun daftar nama responden bisa dilihat pada lampiran dan hasil rekapitulasi angket yang didapat dari hasil penelitian ini bisa dilihat pada lampiran.

Nilai setiap variabel penelitian dihitung dengan membagi nilai jumlah seluruh skor pada setiap butir instrument pada setiap variabel hasil penelitian dengan skor kriterium dikalikan 100%. Skor kriterium adalah 4 x jumlah butir x jumlah responden (4 adalah skor tertinggi kalau semua responden menjawab 4). Skor kriterium untuk materi tema 1 = 4 x 3 x 12 = 144 (4 skor tertinggi; 3 = jumlah butir instrument; 12 jumlah = responden). Skor kriterium Karakter peserta didik = (4 x 9 x 12) = 432

4.1.2 Variabel *Materi Tema 1*

Setelah melaksanakan survei kepada responden, telah diperoleh informasi primer yang dapat ditangani sesuai tujuan penelitian. Mulai dari pelaksanaan penyebaran polling ke responden kepada peserta didik, maka telah diperoleh data-data *pretest* dan *postest* sebagai informasi primer yang dapat diatur sesuai tujuan penelitian. Informasi yang telah diperoleh tersebut kemudian ditangani oleh para peneliti sehingga dapat dikualifikasikan dengan baik dalam berbagai lingkup pertemuan. Informasi utama yang dapat disampaikan adalah tentang tingkat reaksi peserta didik terhadap materi tema 1 yang digambarkan dalam grafik sebagai berikut :

Prosentase Respon *Pretest* Terhadap Materi Tema 1

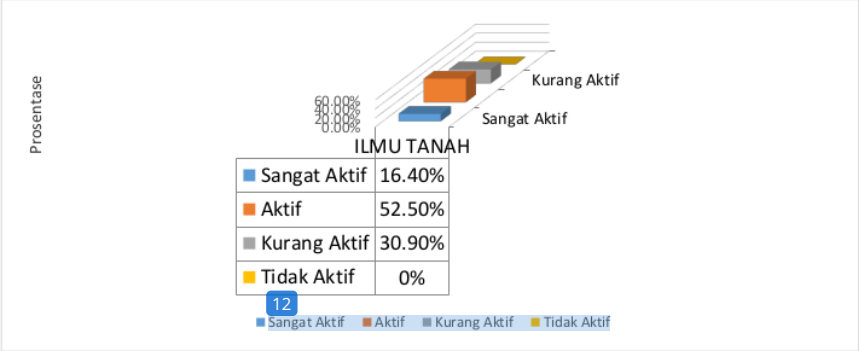

Gambar 4.1 Diagram respon *pretest* peserta didik terhadap materi tema 1 tentang ilmu tanah.

Prosentase Respon *Posttest* Terhadap Materi Tema 1

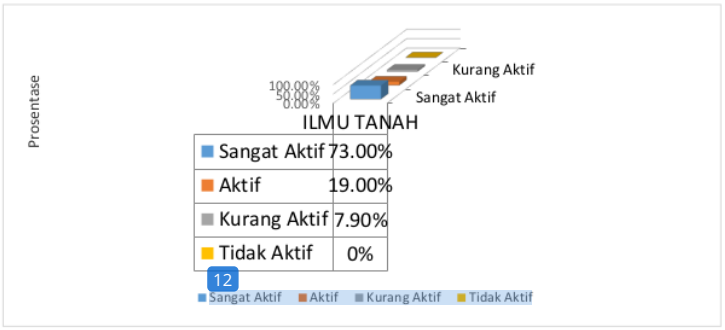

Gambar 4.2 Diagram respon *posttest* peserta didik terhadap materi tema 1 tentang ilmu tanah.

Berdasarkan data yang diperoleh diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa materi tema 1 dalam pretest nilai materi tema 1 adalah yang terndah adalah 16,40% dari yang diharapkan. Hasil prosentase tertinggi aktif sebesar 52,50%. Berdasarkan data yang diperoleh diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa materi tema 1 dalam posttest nilai materi tema 1 adalah 73,00% dari yang diharapkan.. Hasil prosentase terendah aktif sebesar 7,90% dengan kategori kurang aktif. Berdasrkan diagaram diatas capaian dari pretest dan postest mengalami kenaikan 27,00 %.

4.1.3 Pendidikan Karakter

Setelah melaksanakan survei kepada responden, telah diperoleh informasi primer yang dapat ditangani sesuai tujuan penelitian. Mulai dari pelaksanaan penyebaran polling ke responden kepada peserta didik, maka telah diperoleh data-data *pretest* dan *postest* sebagai informasi primer yang dapat diatur sesuai tujuan penelitian. Informasi yang telah diperoleh tersebut kemudian ditangani oleh para peneliti sehingga dapat dikualifikasikan dengan baik dalam berbagai lingkup pertemuan. Informasi kedua yang dapat disampaikan adalah tentang tingkat reaksi peserta didik terhadap materi tema 1 yang digambarkan dalam grafik sebagai berikut :

Prosentase Respon *Pretest* Terhadap Pendidikan Karakter

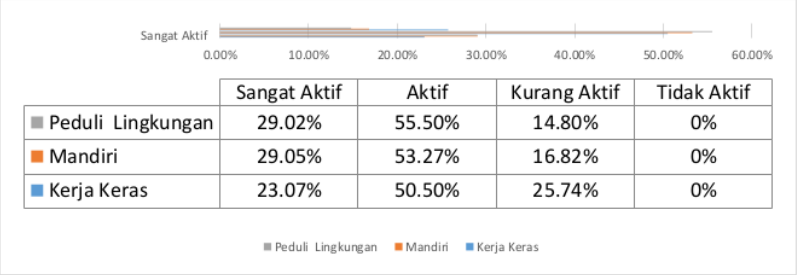

	Sangat Aktif	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
Peduli Lingkungan	29.02%	55.50%	14.80%	0%
Mandiri	29.05%	53.27%	16.82%	0%
Kerja Keras	23.07%	50.50%	25.74%	0%

Gambar 4.3 Diagram respon *pretest* peserta didik terhadap pendidikan karakter.

Prosentase Respon *Postest* Terhadap Pendidikan Karakter

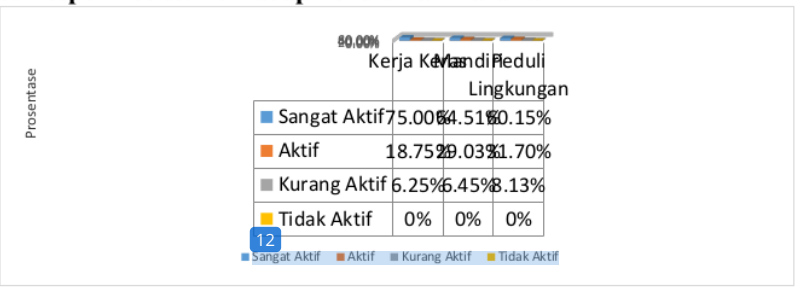

	Kerja Keras	Mandiri	Peduli Lingkungan
Sangat Aktif	75.00%	64.51%	80.15%
Aktif	18.75%	29.03%	11.70%
Kurang Aktif	6.25%	6.45%	8.13%
Tidak Aktif	0%	0%	0%

Gambar 4.4 Diagram respon posttest peserta didik terhadap pendidikan karakter.

Selanjutnya diagram 4.3 yang menunjukkan tingkat prosentase respon pretest Pendidikan karakter peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh diagram, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam posttest. Dengan demikian nilai pendidikan karakter Hasil prosentase

tertinggi aktif sebesar 55,50%. Dan prosentase terendah 14,8 % pada indikator peduli lingkunganBerikut hasil pemaparan diagram batang pada gambar 4.3.

Pada diagram gambar 4.4 dapat diketahui bahwa Program Pendidikan karakter SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru dalam pretest kurang banyak memberikan kontribusi pada peningkatan Pendidikan karakter peserta didik. Hal ini harus terlihat melalui tingkat reaksi yang sangat besar terhadap indikator peningkatan kerja keras pada postest. Pada indikator ini prosentase yang paling tinggi yaitu 75.00% dengan jawaban sangat aktif dan prosentase terendah sebesar 6.25% pada pilihan kurang aktif yang terdapat pada sub indikator kerja keras. Berdasrkan diagaram diatas capaian dari pretest dan postest mengalami kenaikan 25,00 %.

4.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah: (1) peserta didik yang mengikuti pembelajaran *Blended Learning* postest dengan pembelajaran materi tema 1 terhadap Pendidikan karakter peserta didik tunagrhita ringan. Secara signifikan dibanding dengan peserta didik mengikuti pembelajaran non *Blended Learning*; dan (2) materi tema 1 pada peserta didik tunagrahita dapat meningkatkan Pendidikan karakter dari pendidikan karakter buruk (sangat rendah dan rendah) menjadi baik (tinggi dan sangat tinggi). Hipotesis itu adalah hipotesis asli atau hipotesis alternatif (Ha); untuk menguji hipotesis, hipotesis diganti dengan hipotesis nol atau hipotesis nihil (H0), menjadi: (1) peserta didik yang mengikuti pembelajaran *Blended Learning* dengan pemebelajaran materi tema 1 memperoleh rerata peningkatan pendidikan karakter yang tidak lebih tinggi secara signifikan dibanding dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran materi tema 1.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sig.2 tailed pada masing-masing variabel bebas bernilai > alpha (0,05 atau 5%). Hasil tersebut menunjukkan atau dapat dinyatakan bahwa residual memiliki ragam yang tidak Homogen. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa uji korelasi terpenuhi namun belum maksimal.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh sig.2 tailed. (Probabilitas) pada masing-masing variabel bebas bernilai > alpha (0,05 atau 5%). Hasil tersebut menunjukkan atau dapat dinyatakan bahwa residual memiliki ragam yang tidak Homogen. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa uji korelasi terpenuhi namun maksimal.

Hasil tersebut menyatakan bahwa secara parsial pemebalajaran materi tema 1 (X) berdampak tidak signifikan terhadap Pendidikan karakter (Y). Dalam hasil prestest sedangkan nilai posttest koefisien materi tema 1 sebesar -0,217 bertanda negatif, menunjukkan materi tema 1 berdampak negatif terhadap Pendidikan karakter bagi peserta didik tunagrahita pada penerapan *Blended Learning*.

4.3 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini dikaji mengenai interpretasi atau memaknai temuan penelitian dengan memberikan penjabaran berdasarkan data penelitian yang relevan. Berdasarkan hasil kajian prosentase pretest variabel tema 1 dan postest mengalami kenaikan. Pada sub indikator menambah materi tema 1 ilmu tanah bahwa terdapat tingkat korelasi cukup kuat dengan hasil korelasi kurang dari r tabel. Dengan kategori sangat baik/tinggi capaian postets. Pendidikan karakter dalam pretest maka pendidikan karakter dari hasil Pretest ke postest pendidikan karakter mengalami kenaikan. Fokus bahasan mengenai hasil analisis Penguasaan Materi Tema 1 Terhadap Karakter Peserta didik Kelas VI Tunagrahita Melalui Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Peneliti menggunakan analisis product moment.

4.4. Dampak Penguasaan Materi Tema 1 Terhadap Karakter Peserta didik Kelas VI Tunagrahita Melalui Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan data yang diteliti penggunaan analisa *product moment* menyatakan yaitu nilai *posttest* koefisien materi tema bertanda negatif, menunjukkan materi tema 1 berdampak negatif

terhadap Pendidikan karakter bagi peserta didik tunagrahita pada penerapan *Blended Learning*. Besaran kontribusi pembelajaran materi tema 1 terhadap pendidikan karakter peserta didik tunagrahita sama sedangkan sisanya yang sama merupakan kontribusi variabel lain. Lebih lanjut nilai korelasi antara pembelajaran materi tema 1 dengan pendidikan karakter terhitung cukup kuat.

Berdasarkan pemaparan hasil dari Darsini (2021) Kendala yang dihadapi pendidik adalah pendidik sangat perlu memperhatikan proses kesehatan bagi peserta didiknya, pendidik harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang tidak mudah, tepat, sehingga dalam penilaian akhir semester (PAS), bahan ajar dapat ditangani berdasarkan topik. . 2) Keterbatasan yang dialami siswa, siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Memang, pembelajaran tatap muka terikat waktu. 3) Kendala yang dihadapi orang tua adalah orang tua harus menjemput anaknya tepat waktu, karena untuk menjaga kebersihan, antar jemput di SDIT Ummul Qurro' Gondang dilakukan secara bergantian untuk setiap kelas. Hal ini dilakukan untuk menghindari keramaian karena masih ada siswa di shift berikutnya.

Sedangkan menurut hasil penelitian yang diperoleh Suana (2019:37) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan metode blended learning dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan blended learning berbantuan Whatsapp berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Hal ini juga terjadi pada SDLBN Cerme, khususnya anak tunagrahita kelas VI. Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran bertema bahasa Indonesia pada topik tanah (menanam sayuran), guru menjelaskan kepada siswa dengan metode tanya jawab dan ceramah, tetapi kegiatan ini monoton dan kurang bermakna, tanpa dukungan akademis. Hal ini membuat anak tunagrahita merasa bosan dan tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan pendidik. Hal ini juga ditegaskan oleh salah satu pendidik kelas yang mengalami keterbelakangan mental, keterbatasan sumber belajar di sekolah, dan kesulitan dalam mencari media baru yang relevan dengan materi pelajaran. (Rizal. H, 2019).

Sejalan dengan hal tersebut pemerintah dapat mengkondisikan peserta didik siswi SLB untuk selalu meningkatkan keterampilannya agar tidak terjadi *loss learning*, dalam hal ini adalah pembelajaran tatap muka harus digalakkan, dengan membuat program pelatihan dan pemberdayaan kepada pendidik. Penurunan tanda negative dikarenakan pembelajaran dalam jaringan yang dirasa kurang optimal bagi peserta didik Sekolah Luar biasa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka didapatkan kesimpulan hipotesis kerja (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) dierima yang artinya terdapat dampak negatif dan berdampak tidak signifikan. Penguasaan Materi Tema 1 Terhadap Karakter Peserta didik Kelas VI Tunagrahita Melalui Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Kabupaten Banyuwangi dengan RH0 sebesar -0,217.

DAFTAR RUJUKAN

Darsini, D., Wana, P. R., & Supriyanto, D. H. (2021). Implementasi Pendidik Dalam Pembelajaran Dalam jaringan, Luring Dan Tatap Muka Pada Masa Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(3), 1179-1187

Fauziah, A. Y., & Pradipta, R. F. (2018). Implementasi Metode Sosiodrama dalam Mengasah Pelafalan Kalimat Anak Tunarungu Kelas XI. Jurnal ORTOPEDAGOGIA, 4(2), 82-86

Firdaus, I., & Pradipta, R. F. (2020). Implementasi Treatment and Education of Autistic and Realted Communicationhandicapped Children (TEACCH) pada Kemampuan Bina Diri Anak Down Syndrome. Jurnal ORTOPEDAGOGIA, 5(2), 57-61

Lazuardi, Wisnu. (2018). Pengembangan Multimedia Interaktif Pelajaran Baca Tulis Aksara Jawa Dengan Sandhangan. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan. Vol. 4, No. 2

Rizal, W. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Pelajaran Baca Tulis Aksara Jawa Dengan Sandhangan. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan. Vol. 4, No. 2

Suana, W., Raviany, M., & Sesunan, F. (2019). Blended Learning Berbantuan Whatsapp: Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah. Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika, 5(2).).

ARTIKEL

ORIGINALITY REPORT

21%	20%	7%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unja.ac.id Internet Source	2%
2	core.ac.uk Internet Source	2%
3	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	2%
5	journal2.um.ac.id Internet Source	1%
6	www.researchgate.net Internet Source	1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
8	repository.unej.ac.id Internet Source	1%
9	ejournal.kemsos.go.id Internet Source	1%

10	Tya Ayu Pransiska Dewi, Arief Sadjiarto. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Basicedu, 2021 Publication	1 %
11	repository.unpas.ac.id Internet Source	1 %
12	docplayer.info Internet Source	1 %
13	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.unikama.ac.id Internet Source	1 %
15	repository.upi.edu Internet Source	1 %
16	staff.uny.ac.id Internet Source	1 %
17	eprints.undip.ac.id Internet Source	1 %
18	Nila Dwi Susanti. JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education), 2022 Publication	1 %
19	ejournal.uncen.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		